

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut Perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal.

Mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah, banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan lain-lain. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi.

Pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan seringkali berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya laporan keuangan. Dengan demikian dengan semakin berkembangnya perusahaan memerlukan manajemen keuangan yang lebih baik.

Manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) (Astawinetu & Handani, 2020, hal. 2).

Fungsi keuangan memegang peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Sebab dalam fungsi keuangan menyangkut pengelolaan keuangan yang baik, yaitu bagaimana mendapatkan dan serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien, dengan demikian diharapkan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar, karena itu harus ada keseimbangan keuangan, yaitu dana yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pengelolaan keuangan juga termasuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan bahkan laba serta mampu membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan serta biaya operasional lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan sudah memaksimalkan pemanfaatan asset-asset secara tepat efektif dan efisien.

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba (Mahardini & Arif, 2017) .

Laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban diluar usaha. Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan, laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dari kegiatan diluar kegiatan utama. Selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak (Hansen, 2017, hal. 50).

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang/jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang/jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang / jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba. Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa. Kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan. Menurut (Rangkuti, 2010, hal. 207), mengemukakan bahwa penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau

liter. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu yang penting yang harus dievaluasi untuk menghindari terjadinya kerugian. Jadi penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian. Jadi modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (misal: cadangan laba).

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Semua struktur modal adalah baik, jika dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan juga ikut berubah maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Perubahan ini, terkait dengan perubahan nilai perusahaan yang positif. Artinya, jika telah dilakukan perubahan sistem struktur modal kemudian perusahaan dapat meningkatkan laba.

Dalam penelitian ini memilih untuk perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman semakin lama akan semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman sangatlah penting bagi untuk manusia selain pakaian dan tempat tinggal,

maka dari itu perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu peluang dalam usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik.

Perusahaan makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Fenomena yang berhubungan dari nilai perusahaan adalah Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang 2018, industri makanan dan minuman mampu meningkat sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17 persen. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 meningkat sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 (Kemepri, 2019).

Perkembangan modal sendiri, penjualan dan laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* periode 2011-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Modal Sendiri, Penjualan dan Laba Bersih Pada Sub Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan	Penjualan	Perkembangan	Laba Bersih	Perkembangan
CEKA	2011	405.059	-	1.238.169	-	96.306	-
	2012	463.403	14,40	1.123.520	-9,26	58.344	-39,42
	2013	528.275	14,00	2.531.881	125,35	65.069	11,53
	2014	573.551	8,57	3.701.869	46,21	41.001	-36,99
	2015	639.893	11,57	3.485.734	-5,84	106.549	159,87
	2016	887.920	38,76	4.115.542	18,07	249.697	134,35
	2017	903.044	1,70	4.257.738	3,46	107.421	-56,98
	2018	976.647	8,15	3.629.327	-14,76	92.650	-13,75
	2019	1.131.295	15,83	3.120.937	-14,01	215.459	132,55
	2020	1.260.715	11,44	3.634.297	16,45	181.812	-15,62
	2021	1.387.367	10,05	5.359.440	47,47	187.067	2,89
	2022	1.550.043	11,73	6.143.759	14,63	220.704	17,98

DLTA	2011	572.935	-	1.394.153	-	151.715	-
	2012	598.211	4,41	1.719.814	23,36	213.421	40,67
	2013	673.097	12,52	2.001.358	16,37	270.498	26,74
	2014	760.396	12,97	2.111.639	5,51	288.499	6,65
	2015	849.621	11,73	1.573.138	-25,50	192.045	-33,43
	2016	1.012.374	19,16	774.968	-50,74	254.509	32,53
	2017	1.122.645	10,89	777.308	0,30	279.773	9,93
	2018	1.284.163	14,39	893.006	14,88	338.130	20,86
	2019	1.213.563	-5,50	827.137	-7,38	317.815	-6,01
	2020	1.019.899	-15,96	546.336	-33,95	123.466	-61,15
	2021	1.010.174	-0,95	681.206	24,69	187.993	52,26
	2022	1.000.775	-0,93	778.774	14,32	230.066	22,38
ICPB	2011	10.709.773	-	19.367.155	-	2.066.365	-
	2012	11.986.798	11,92	10.918.798	-43,62	1.193.248	-42,25
	2013	12.289.303	2,52	12.507.386	14,55	1.318.799	10,52
	2014	14.584.301	18,67	30.022.463	140,04	2.574.172	95,19
	2015	16.386.911	12,36	31.741.094	5,72	2.923.148	13,56
	2016	18.500.823	12,90	34.375.236	8,30	3.631.301	24,23
	2017	20.324.330	9,86	35.606.593	3,58	3.543.173	-2,43
	2018	22.707.150	11,72	38.413.407	7,88	4.658.781	31,49
	2019	26.671.104	17,46	42.296.703	10,11	5.360.029	15,05
	2020	50.318.053	88,66	46.641.048	10,27	741.874	-86,16
	2021	54.940.607	9,19	56.803.733	21,79	7.911.943	966,48
	2022	57.473.007	4,61	64.797.516	14,07	5.722.194	-27,68
INDF	2011	31.610.228	-	45.768.144	-	4.891.673	-
	2012	34.140.237	8,00	50.201.548	9,69	4.779.446	-2,29
	2013	38.373.129	12,40	57.731.998	15,00	3.416.635	-28,51
	2014	40.274.198	4,95	63.594.452	10,15	5.229.489	53,06
	2015	43.121.593	7,07	64.061.947	0,74	3.709.501	-29,07
	2016	43.941.423	1,90	66.659.484	4,05	5.266.906	41,98
	2017	46.756.724	6,41	70.186.618	5,29	5.145.063	-2,31
	2018	49.916.800	6,76	73.394.728	4,57	4.961.851	-3,56
	2019	54.202.488	8,59	76.592.955	4,36	5.902.729	18,96
	2020	79.138.044	46,00	81.731.469	6,71	8.752.066	48,27
	2021	86.986.509	9,92	99.345.618	21,55	11.229.695	28,31
	2022	93.623.038	7,63	110.830.272	11,56	9.192.569	-18,14
MYOR	2011	2.424.669	-	9.453.866	-	483.486	-
	2012	3.067.850	26,53	10.510.626	11,18	744.428	53,97
	2013	3.893.900	26,93	12.071.837	14,85	1.013.558	36,15
	2014	4.100.555	5,31	14.169.088	17,37	409.825	-59,57
	2015	5.194.460	26,68	14.818.731	4,58	1.250.233	205,07
	2016	6.265.256	20,61	18.349.960	23,83	1.388.676	11,07
	2017	7.354.346	17,38	20.816.674	13,44	1.630.953	17,45
	2018	8.542.544	16,16	24.060.802	15,58	1.760.434	7,94
	2019	9.911.940	16,03	25.026.739	4,01	2.051.404	16,53
	2020	11.271.468	13,72	24.476.954	-2,20	2.098.168	2,28
	2021	11.360.031	0,79	27.904.558	14,00	1.211.053	-42,28
	2022	12.834.694	12,98	30.669.406	9,91	1.970.064	62,67
ROTI	2011	546.441	-	813.342	-	115.932	-
	2012	666.607	21,99	1.190.826	46,41	149.149	28,65
	2013	787.337	18,11	1.505.520	26,43	158.015	5,94
	2014	960.122	21,95	1.880.293	24,89	188.577	19,34
	2015	1.188.535	23,79	2.174.502	15,65	270.539	43,46
	2016	1.442.752	21,39	2.521.921	15,98	279.777	3,41
	2017	2.820.106	95,47	2.491.100	-1,22	135.364	-51,62
	2018	2.916.901	3,43	2.766.546	11,06	127.171	-6,05
	2019	3.092.597	6,02	3.337.022	20,62	236.518	85,98
	2020	3.227.671	4,37	3.212.034	-3,75	168.610	-28,71
	2021	2.869.591	-11,09	3.287.623	2,35	283.603	68,20
	2022	2.681.158	-6,57	3.935.182	19,70	432.247	52,41

SKLT	2011	122.900	-	344.436	-	5.976	-
	2012	129.482	5,36	401.724	16,63	7.962	33,23
	2013	139.650	7,85	567.048	41,15	11.440	43,68
	2014	153.368	9,82	681.419	20,17	16.480	44,06
	2015	152.045	-0,86	745.108	9,35	27.376	66,12
	2016	296.151	94,78	833.850	11,91	25.166	-8,07
	2017	307.570	3,86	914.189	9,63	22.971	-8,72
	2018	339.236	10,30	1.045.030	14,31	31.954	39,11
	2019	380.381	12,13	1.281.116	22,59	44.943	40,65
	2020	406.954	6,99	1.253.700	-2,14	42.520	-5,39
	2021	541.837	33,14	1.356.846	8,23	84.524	98,79
	2022	590.753	9,03	1.539.311	13,45	74.865	-11,43
STTP	2011	490.065	-	1.027.684	-	42.675	-
	2012	579.691	18,29	1.283.736	24,92	74.626	74,87
	2013	694.128	19,74	1.694.935	32,03	114.437	53,35
	2014	817.594	17,79	2.170.464	28,06	123.465	7,89
	2015	1.008.809	23,39	2.544.278	17,22	185.705	50,41
	2016	1.168.512	15,83	2.629.107	3,33	174.176	-6,21
	2017	1.384.772	18,51	2.825.409	7,47	216.024	24,03
	2018	1.646.388	18,89	2.826.957	0,05	255.089	18,08
	2019	2.148.007	30,47	3.512.509	24,25	482.590	89,18
	2020	2.673.298	24,45	3.846.300	9,50	628.629	30,26
	2021	3.300.848	23,47	4.241.857	10,28	617.574	-1,76
	2022	3.928.399	19,01	4.931.554	16,26	624.524	1,13
ULTJ	2011	1.351.971	-	2.102.384	-	126.449	-
	2012	1.676.519	24,01	2.809.851	33,65	353.432	179,51
	2013	2.015.146	20,20	3.460.231	23,15	325.127	-8,01
	2014	2.265.098	12,40	3.916.789	13,19	283.361	-12,85
	2015	2.797.506	23,50	4.393.933	12,18	523.100	84,61
	2016	3.489.233	24,73	4.685.988	6,65	709.826	35,70
	2017	4.197.711	20,30	4.879.559	4,13	718.402	1,21
	2018	4.774.956	13,75	5.472.882	12,16	701.607	-2,34
	2019	5.655.139	18,43	6.233.057	13,89	1.035.865	47,64
	2020	4.781.737	-15,44	5.967.362	-4,26	1.109.666	7,12
	2021	5.138.126	7,45	6.616.642	10,88	1.276.793	15,06
	2022	5.822.679	13,32	7.656.252	15,71	965.486	-24,38
Total		1.157.589.826	1.495,29	1.704.150.064	1.280,70	149.215.248	3.041,37
Rata-Rata		10.718.424	15,10	15.779.167	12,94	1.381.623	30,72

Sumber : ICMD dan IDX

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan modal sendiri pada sub sektor *food and beverage*, Selama 12 tahun terakhir menunjukkan berfluktuasi namun trendnya adalah cenderung naik. Rata-rata perkembangan modal sendiri sebesar 15,10 % per tahun. Pertumbuhan modal sendiri tertinggi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 95,47%, sementara pertumbuhan modal sendiri terendah terjadi pada PT Delta Djakarta tahun 2020, yaitu sebesar -15,96 %.

Secara absolut modal sendiri pada sub sektor *food and beverage* mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana rata-rata modal sendiri yaitu Rp. 10.718.424.000.000. Meningkatnya modal ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya kegiatan produksi yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong peningkatan penjualan perusahaan.

Tabel diatas juga memperlihatkan perkembangan penjualan pada sub sektor *food and beverage* Selama 12 tahun terakhir menunjukkan perkembangan fluktuasi cenderung mengalami peningkatan. Rata – rata perkembangan penjualan sebesar 12,94%. Laju pertumbuhan penjualan perusahaan PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 140,04%, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada PT Delta Djakarta tahun 2016, yaitu sebesar -50,74%. Naik turunnya penjualan secara langsung akan memberikan dampak terhadap laba bersih perusahaan.

Tabel 1.1 juga memberikan gambaran perkembangan laba bersih pada sub sektor *food and beverage*, selama 12 tahun terakhir menunjukkan berfluktuasi, namun demikian rata-rata perkembangan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 30,72%. Pertumbuhan laba bersih tertinggi selama periode 2011-2021 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 964,91%, sementara laju pertumbuhan laba bersih terendah terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020, yaitu sebesar -86,16%.

Penelitian tentang pengaruh modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih suatu perusahaan telah banyak dilakukan. Tetapi terdapat perbedaan pendapat tentang hasil tersebut. Menurut Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta, dan

Ni Nyoman Yulianthini (2016) Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penjualan dan modal sendiri terhadap laba baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Endang Susilawati (2018) Pengaruh Penjualan dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih PT Martina Berto, Tbk Periode 2010 – 2020. Bahwa biaya produksi dan biaya promosi secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi biaya Promosi tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) periode 2010- 2020.

Menurut Zubir (2021) Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2018. Hasil modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara parsial hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan modal dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan masalah tabel diatas perkembangan modal sendiri, penjualan dan laba bersih pada sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Penjualan Terhadap Laba bersih Pada Sub Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

- 1). Bagaimana perkembangan modal sendiri, penjualan dan laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022?
- 2). Bagaimana pengaruh modal sendiri dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022?
- 3). Bagaimana pengaruh modal sendiri dan penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- 1). Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan modal sendiri, penjualan dan laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 3). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1). Bagi Investor

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perubahan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat modal bersih, penjualan dan laba bersih pada perusahaan tersebut.

2). Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh modal sendiri dan penjualan terhadap laba bersih Pada Sub Sektor *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

3). Bagi Pihak lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian sejenis yang mengkaji topik yang sama dengan penelitian ini.